

**ANALISIS PENGARUH SERIKAT BURUH TERHADAP
BIAYA AUDIT**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Chellvia Permatasari

No. Mahasiswa: 15312345

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS PENGARUH SERIKAT BURUH TERHADAP BIAYA
AUDIT**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Chellvia Permatasari
No. Mahasiswa: 15312345

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Penulis,



(Chellvia Permatasari)

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH SERIKAT BURUH TERHADAP BIAYA AUDIT

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

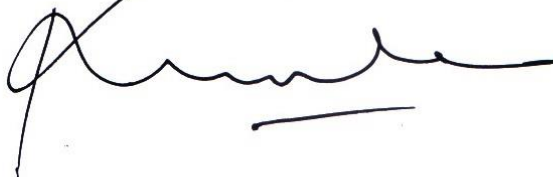
Nama: Chellvia Permatasari

No. Mahasiswa : 15312345

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Desember 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak., CA, CPA

Acc with d. Kuslan.
13/12 2018

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS PENGARUH SERIKAT BURUH TERHADAP BIAYA AUDIT

Disusun Oleh : **CHELLVIA PERMATASARI**

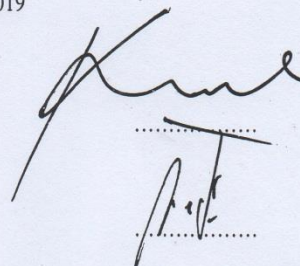
Nomor Mahasiswa : **15312345**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., MS, Ak., CPA.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

1. وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“.....Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah 216)

2. Follow your heart but take your brain with you
3. If Allah SWT is making you wait, then be prepared to receive more than what you asked for

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, ridho, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis tujukan kepada Rasullullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dalam memanfaatkan waktu dalam hal kebaikan untuk mendapatkan surga Allah kelak di akhirat.

Penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Serikat Buruh Terhadap Biaya Audit” disusun oleh penulis guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penulisan tidak terlepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, kemudahan, kelancaran serta barakahnya kepada penulis. Alhamdulillahirobbilalamin
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajarannya.

5. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak., CA, CPA, selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran Bapak dalam membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih pula untuk segala motivasi yang Bapak berikan selama ini dalam meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.
6. Terimakasih kepada semua dosen Fakultas Ekonomi terutama dosen jurusan akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Papa Drs. Sugeng Wahyudi M.Si terimakasih sudah mejadi motivasi dan semangat penulis untuk segera menyelesaikan studi Strata-1 dengan baik. Terimakasih sudah memberikan semangat dan do'anya yang membantu penulis selama menulis skripsi dan menempuh kuliah.
8. Mama Susmidah S.Pd terimakasih banyak ma sudah memberikan semangat, pengertian, dan kasih sayangnya, sehingga penulis mampu menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan lancar. Serta motivasi yang diberikan agar penulis tidak cepat menyerah dengan hambatan yang dilalui.
9. Mia Agustina terimakasih sudah menemani dalam penulisan skripsi dan menemani bimbingan.
10. Arun Dina Miskha dan Ita Purnamasari terimakasih atas dukungan dan doanya.
11. Kakek Hasanusi terimakasih atas do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sejak masih berada di bangku sekolah dasar hingga dunia perkuliahan ini.

12. Keluarga Hasanusi dan Keluarga Legiman, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan doa yang telah diberikan sehingga penulis sampai pada titik saat ini.
13. Bapak Aditya Pandu Wicaksono S.E., Ak., M.Ak. Terimakasih bimbingannya dalam pengolahan data.
14. Mbak Lia Andarista, Mbak Farisa, Mbak Lulu terimakasih atas dukungan, motivasi, pembelajaran dan cerita ceritanya selama ini kepada penulis.
15. Wonder wekwek (Erica, Dewi, Irsafira) terimakasih atas semangat, saling support dalam mengerjakan skripsi masing-masing, terimakasih atas canda, tawa, dan wacana kalian selama ini.
16. Teman-teman keluarga IESC, terutama Adinda Lia, Ryan, Annisa, dll, terimakasih atas pembelajaran, dukungan, serta semangat yang telah kalian berikan kepada penulis.
17. Anggun Mutiara dan Dewi Ayu Fortunasari terimakasih banyak atas semua pembelajaran, semangat, tawa suka cita, dan semuanya yang telah kalian berikan mulai dari pertama kali kita bertemu.
18. Teman-teman SMA ku, KARTONE (Yulita, Elys, Mardilah, Dedok, Galuh, Inas, Rota, Luvi, dan Yoan) terimakasih atas dukungan dan semangat dari kalian sehingga penulis sampai pada titik ini.
19. Terimakasih kepada teman-temanku yang tidak bisa aku sebutkan satu per satu yang sudah memberikan pelajaran hidup, semangat, serta motivasi kepadaku. Terimakasih juga kepada afal yang sudah membantu mengatasi masalah dalam pengolahan data. Terimakasih kepada teman SMA ku Geo Vanda atas semua

yang telah dirimu berikan selama SMA dan i remember when you cry for me. Dan terimakasih untuk Riza N.M yang sudah berteman dengan penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, and i remember when you say that i'm is your first best friend.

20. Rekan-rekan di KPP Sleman yang banyak memberikan ilmu bermanfaat dan inspirasi bagi penulis.
21. Teman-teman KOPMA FE UII, terutama panitia methamorfosa, yang banyak memberikan ilmu bermanfaat dan inspirasi bagi penulis.
22. Teman Temanku KKN Unit 105, terutama ibuk Rita atas canda, tawa, semangat dan dukungannya selama ini. Semoga yang direncanakan dan diharapkan segera terkabul. Amiin.
23. Teman-teman OCB, yang menjadi teman pertama saat penulis mulai menempuh kuliah.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rezeki dan barakahNya kepada Bapak, Ibu, dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, Penulis sadar bahwa masih belum sempurna oleh karena itu kritik dan saran dalam skripsi ini masih diperlukan dalam penyempurnaan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Penulis,

Chellvia Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	11
2.1.2 Akuntansi Keperilakuan	15
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	16
2.3 Pengembangan Hipotesis	22
2.4 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Eksperimental	25
3.2 Subjek Eksperimen	28
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	28
3.3.1 Variabel Dependen	28
3.3.2 Variabel Independen	29
3.4 Desain Instrumen	31

3.4.1 Kasus	33
3.4.2 Manipulasi	33
3.4.3 Pengecekan Manipulasi	34
3.4.4 Prosedur Eksperimen	35
3.5 Hipotesis Operasional	38
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Uji Normalitas	38
3.6.2 Uji Validitas	38
3.6.3 Uji Reliabilitas	39
3.6.4 Uji Mann-Whitney	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen	41
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Hasil Pengumpulan Data	41
4.2.2 Uji Normalitas	45
4.2.3 Uji Validitas	46
4.2.4 Uji Reliabilitas	46
4.2.5 Uji Mann-Whitney	47
4.3 Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Keterbatasan dan Saran	51
5.3 Implikasi Penelitian	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN 1	56
LAMPIRAN 2	61
LAMPIRAN 3	66
LAMPIRAN 4	70

DAFTAR TABEL

3.1	Matriks Penelitian	26
4.1	Data Kuisisioner	41
4.2	Data Responden Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 & 2	42
4.3	Data Usia Responden	42
4.4	Data Jenis Kelamin Responden	43
4.5	Data Angkatan Responden	43
4.6	Pemahaman Audit (Jumlah Responden)	44
4.7	Persentase Jawaban	44
4.8	Uji Normalitas	45
4.9	Uji Validitas	46
4.10	Uji Reliabilitas	47
4.11	Uji Mann Whitney	47

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Pekerja Berdasar Status Pekerjaan Utama	1
2.2 Gambar Kerangka Pemikiran	24
3.4 Gambar Proses Eksperimen	37

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	56
LAMPIRAN 2	61
LAMPIRAN 3	66
LAMPIRAN 4	70

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen laboratorium. Data diambil dengan metode instrumen dan responden yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Responden berjumlah 150 mahasiswa. Kuisisioner diuji dengan pengujian statistic non-parametik, Mann-Whitney.

Hasil ini menunjukkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan ketika manajer mendapatkan tekanan dari serikat buruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan dibandingkan dengan manajer yang tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh. Penelitian ini memfasilitasi pemahaman kita tentang permintaan perusahaan untuk layanan audit dan efek konsekuensial pada biaya audit ketika dihadapkan dengan kerja paksa yang kuat, dan menambah literatur yang masih ada yang menyelidiki dampak dari serikat buruh pada berbagai aspek keputusan pelaporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Serikat Buruh, Pemilihan KAP, Biaya Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of trade unions and the selection of KAP on audit fees. This research is laboratory experimental research. The data is taken by the instrument method and the respondents used are accounting students at the Faculty of Economics, Islamic University of Indonesia. Respondents numbered 150 students. The questionnaire was tested by non-parametric statistical tests, Mann-Whitney.

These results indicate that there are significant differences when managers get pressure from trade unions on the audit fees incurred compared to managers who do not get pressure from the union. This research facilitates our understanding of corporate demand for audit services and the consequential effects on audit costs when faced with strong forced labor, and adds to the existing literature that investigates the effects of trade unions on various aspects of corporate financial reporting decisions.

Keywords: Organized Labor, KAP Selection, Audit Fee

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Serikat buruh di Indonesia telah terbentuk sebelum Indonesia merdeka. Bahkan serikat buruh membantu aktif dalam revolusi kemerdekaan Indonesia. Jika kita coba melihat mengenai serikat buruh, kita akan menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan dunia akuntansi dan audit. Serikat buruh sangat erat kaitannya dengan perusahaan dan dunia kerja.

Banyak permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan ini, salah satu masalah utama yang dihadapi manusia dalam menjalani kehidupan adalah adanya berbagai macam kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks, dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal inilah yang kemudian mendorong seorang individu untuk bekerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha) maupun bekerja kepada orang lain sebagai buruh. Perkembangan status pekerjaan utama penduduk Indonesia tahun 2001-2017 dapat dilihat pada gambar.

GAMBAR 1.1

PEKERJA BERDASAR STATUS PEKERJAAN UTAMA, 2001 - 2017

STATUS PEKERJAAN UTAMA	2001	2012	2017
<u>Berusaha Sendiri</u>	17,451,704	18,746,535	21,849,573
<u>Berusaha Dibantu Buruh Tak Tetap/ Buruh Tidak Dibayar</u>	20,329,073	19,243,534	18,024,632
<u>Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar</u>	2,788,878	3,956,072	3,954,629
<u>Buruh/Karyawan/Pegawai</u>	26,579,000	40,868,630	48,047,068
<u>Pekerja Bebas di Pertanian</u>	3,633,126	5,407,563	5,848,256
<u>Pekerja Bebas di Non Pertanian</u>	2,439,035	6,226,472	7,158,103
<u>Pekerja Keluarga/Tak Dibayar</u>	17,586,601	18,056,062	14,842,253
TOTAL PEKERJA	90,807,417	112,504,868	121,022,423

Sumber: BPS, diolah.

Dari Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa bekerja kepada orang lain sebagai buruh/karyawan menjadi dominasi status pekerjaan utama penduduk Indonesia selama periode tahun 2001-2017. Dalam hubungan kerja, terdapat dua pihak yang memiliki hubungan saling ketergantungan. Pihak pertama adalah pemilik modal atau pengusaha yang bertindak sebagai pemberi upah, sedangkan di sisi yang lain, buruh atau pekerja berada pada posisi sebagai pihak yang diupah. Kedua belah pihak mengharapkan adanya interaksi yang seimbang. Namun dalam realitanya, pemilik modal selalu menjadi pihak yang lebih mendominasi, di mana perhatian utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Sementara buruh adalah pihak yang selalu berada di bawah kendali pemilik modal. Tidak jarang buruh menjadi korban eksploitasi yang semata-mata bertujuan untuk mewujudkan tujuan pemilik modal. Adapun bentuk eksploitasi terhadap buruh yang sering dilakukan oleh pemilik modal antara lain; bekerja dengan jam kerja yang berlebihan, tingkat upah yang rendah, minimnya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, dan ancaman Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak oleh pemberi kerja.

Tindakan diatas yang dilakukan oleh pengusaha, apabila berlangsung terus-menerus akan memicu timbulnya perlawanan dari pihak buruh. Namun apabila hanya mengandalkan diri sendiri, buruh tidak akan mempunyai kekuatan yang cukup untuk melakukan perlawanan atas tindakan kesewenang-wenangan pengusaha. Kedudukan buruh yang lemah tersebut membutuhkan suatu wadah, agar posisi tawar menjadi lebih kuat. Organisasi formal berupa serikat buruh merupakan wadah yang dibutuhkan oleh kaum buruh untuk menyalurkan berbagai macam aspirasi dan tuntutan.

Pengertian Serikat Buruh menurut Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan buruh serta meningkatkan kesejahteraan buruh dan keluarganya.

Buruh memiliki posisi tawar yang lemah sebagai akibat dari proporsi penawaran tenaga kerja yang jauh lebih tinggi daripada permintaan. Penyerapan tenaga kerja di Indonesia hanya mencapai 60 persen dari angkatan kerja yang ada. Serikat buruh dibentuk untuk memberikan posisi tawar yang lebih bagi para pekerja dalam menjalin hubungannya dengan perusahaan.

Para buruh menjadi salah satu faktor perusahaan untuk memperoleh pendapatannya. Pendapatan ini akan dicatat oleh perusahaan di dalam Laporan Keuangan Tahunan. Mulyadi (2002) menyatakan perusahaan menggunakan sistem akuntansi agar dapat menyajikan berbagai informasi tentang penggunaan laporan keuangan dalam kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi kreditor, investor dan pengguna lainnya dimana manfaatnya digunakan untuk langkah pengambilan keputusan yang meliputi investasi, kredit dan hal lain yang serupa. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat terus tumbuh berkembang dan maju secara pesat. Oleh karena itu laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang umumnya menjadi dasar pengambilan keputusan pihak luar perusahaan.

Salah satu langkah yang diambil oleh stakeholders untuk pengendalian laporan keuangan yang terpercaya dan meminimalkan terjadinya konflik kepentingan yaitu dengan menggunakan pihak akuntan publik. Tanggungjawab akuntan publik ialah membantu berjalannya pelaporan keuangan secara independen dan dapat dipercaya bagi masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perlu adanya hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang memiliki fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Lalu atas jasanya tersebut auditor akan mendapatkan fee.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 mengenai Kebijakan Penentuan Fee Audit. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa didalamnya terdapat panduan bagi Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai akuntan publik dalam menetapkan jumlah imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Menurut surat keputusan IAPI tersebut biaya audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan jasa audit.

Di Indonesia terdapat kantor-kantor akuntan publik yang berpraktik dan menyediakan berbagai layanan. Biaya audit yang diterima oleh suatu kantor akuntan publik dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan yang akan didapat kantor akuntan publik tersebut, atau mungkin juga hanya sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Seperti yang dibahas Suryo Wibowo dan Imam Ghozali (2017) Biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempekerjakan auditor diharapkan mampu

meningkatkan pengawasan manajemen, kualitas laporan keuangan perusahaan dan independensi manajemen. Upaya perusahaan dalam menekan biaya operasi perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan KAP big four, dengan asumsi bahwa karena KAP big four memiliki kinerja yang lebih sistematis dibandingkan KAP non big four sehingga biaya yang dikeluarkan selama audit berlangsung lebih kecil dibandingkan dengan biaya audit yang dikeluarkan jika perusahaan tidak menggunakan KAP big four. Tetapi jika menggunakan KAP big four tidak berarti bahwa akan lebih rendah biayanya daripada KAP kecil, karena KAP big four sudah terkenal dengan nama, kualitas, dan mereka menyediakan jasa akuntan publik yang kompeten di bidangnya sehingga menyebabkan biaya yang tinggi.

Diacon (2002) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya fee audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) yang berkualitas tinggi akan melakukan sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah, sehingga memiliki fee audit yang lebih tinggi.

Mulyadi (2002) menyatakan bahwa jumlah fee audit yang diberikan untuk seorang auditor akan berbeda-beda karena hal ini dilihat dari tingkat risiko audit, kompleksitas jasa audit, kompetensi apa saja yang dibutuhkan, serta pertimbangan jasa non audit .

Imbalan jasa yang bernilai lebih rendah dari yang dikenakan oleh akuntan publik sebelumnya akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang

berlaku, sehingga perusahaan wajib mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan tinggi rendahnya upah audit, seperti risiko audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

Serikat buruh merupakan pemangku kepentingan yang cukup kuat dan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian yang masih ada mengevaluasi dampak dari serikat buruh pada insentif pelaporan manajer dalam hal asimetri informasi (Hilary2006), manajemen laba (Liberty dan Zimmerman1986;H.DeAngelo dan L. DeAngelo 1991; Mautz dan Richardson1992; Cullinan dan Knoblett1994; Mora dan Sabater2008), agresivitas pajak (Chyz,Leung, Li, dan Rui2013), konservatisme akuntansi (Leung,Li, dan Rui2009; Farber, Hsieh, Jung, dan Yi2010), dan investasi dan pembiayaan keputusan perusahaan (Fallickdan Hassett1999; Hirsch1992, 2004; Cheng2017).

Studi lain menunjukkan bahwa manajer membatasi kepemilikan kas dan meningkatkan pengaruh untuk mencegah permintaan peningkatan upah oleh serikat buruh (klasa, Maxwell, dan Ortiz-Molina2009; Matsa2010); serikat buruh membatasi fleksibilitas operasi dan meningkatkan biaya ekuitas (Chen, Kacperczyk, dan Ortiz-Molina2011), tetapi mereka menurunkan biaya utang dan risiko kebangkrutan karena insentif mereka dan preferensi yang sama dengan *debtholders* (Chen,Kacperczyk, dan Ortiz-Molina2012).

Penelitian yang ada juga menemukan bahwa kekuatan serikat buruh terkait dengan perataan laba (Hamm,Jung, dan Lee2013) dan kecenderungan yang lebih besar untuk melewati perkiraan pendapatan analis ((Bova2013). Sebagian besar temuan empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki serikat buruh

cenderung membuat keputusan yang lebih konservatif untuk melaporkan pendapatan yang lebih rendah atau mengurangi laporan keuangan agresif mereka yang konsisten dengan upaya untuk mencegah serikat buruh dari permintaan peningkatan upah dalam negosiasi mereka dengan manajemen.

Penelitian lebih lanjut sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki serikat buruh melestarikan asimetri informasi yang lebih tinggi dengan pihak luar (Hilary 2006), karena peningkatan dalam hal pembagian informasi akan meningkatkan kekuatan tawar-menawar serikat buruh untuk merugikan manajemen perusahaan.

Manajemen pada perusahaan yang memiliki serikat buruh memutuskan jenis dan volume informasi apa yang akan terungkap karena serikat buruh umumnya tidak memiliki akses ke produksi perusahaan, keuangan, dan informasi personal (Leap 1991; Cheng 2017). Melaporkan informasi keuangan yang buram akan menguntungkan perusahaan yang memiliki serikat buruh dalam situasi perundingan kerja, sehingga sulit bagi serikat buruh untuk mengambil keuntungan dari manajemen.

Kecenderungan perusahaan yang memiliki serikat buruh untuk memilih membuat pelaporan yang lebih konservatif dan menghasilkan informasi keuangan buram menimbulkan pertanyaan penting tentang permintaan mereka untuk kualitas jasa audit dan efek konsekuensial pada biaya audit. Penelitian sebelumnya (Kohlbeck dan Mayhew 2017) menunjukkan bahwa orang dalam lebih memilih audit berkualitas rendah dalam pelaporan keuangan untuk melindungi manfaat pribadi mereka. Sesuai dengan argumen ini, jika perusahaan yang memiliki serikat buruh lebih memilih untuk mempertahankan ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan

mereka dan pengungkapan untuk mendapatkan keuntungan tawar-menawar atas buruh, maka mereka mungkin akan mencari jasa audit dengan kualitas rendah dan membayar biaya audit yang lebih rendah.

Jika kecenderungan manajerial ini untuk memiliki audit berkualitas rendah tercermin dalam pilihan auditor perusahaan, kemudian kami memperkirakan bahwa perusahaan yang memiliki serikat buruh cenderung tidak mempekerjakan auditor Big 4 atau spesialis industri dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki serikat buruh.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya berbagai variasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit .

Penelitian ini akan menjadikan faktor tekanan serikat buruh sebagai salah satu variabel independen dimana variabel ini masih jarang diteliti kaitannya dengan biaya audit. Dalam faktor tekanan serikat buruh dibahas mengenai bagaimana tekanan serikat buruh dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih KAP yang akan digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan topik pemilihan KAP. Pemilihan KAP sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi biaya audit melalui keputusan manajer untuk menggunakan KAP besar atau kecil. Selanjutnya, penelitian ini akan dilakukan dengan metode eksperimen dimana subjek yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi UII yang telah lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen karena jawaban atas poin-poin pertanyaan dalam instrumen yang akan diberikan kepada mahasiswa yang sudah lulus dalam mata kuliah pengauditan 1 dan

pengauditan 2 dianggap tidak jauh berbeda atau serupa dengan jawaban apabila penelitian dilakukan dengan subjek auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tekanan dari serikat buruh mempengaruhi dalam pemilihan KAP ?
2. Apakah pemilihan KAP dengan adanya tekanan itu membuat biaya audit menjadi rendah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tekanan dari serikat buruh dapat berpengaruh dalam pemilihan KAP
2. Menganalisis jika terdapat tekanan dari serikat buruh saat pemilihan KAP dapat membuat biaya audit menjadi rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

- a. Kegunaan Akademis
 1. Media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai salah satu sumber informasi mengenai biaya audit yang dapat dipengaruhi oleh tekanan serikat buruh.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan serikat buruh, biaya audit, asimetri informasi, serta berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II Kajian Pustaka, akan dibahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu pada bab ini, penulis melakukan telaah penelitian terdahulu yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Agency*

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan didalam pekerjaan atau kontak. Hubungan antara manajemen dengan pemilik dapat dijelaskan oleh teori agensi, manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan bagi para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Sefiana (2009) menyatakan bahwa terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan .

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer. *Asymmetric information* timbul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Asymmetric information* terdiri dari dua tipe, yaitu *adverse*

selection dan *moral hazard*. Pada tipe *adverse selection*, salah satu pihak merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pihak lain. Pihak tersebut tidak akan mau melakukan perjanjian dan akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat serta biaya yang sangat tinggi. Sementara *Moral hazard* terjadi apabila manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan mengakibatkan penurunan kesejahteraan pemilik.

Masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Meckling (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “*agen*” dan pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan *principal* mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau *agent* dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa *agent* tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik bagi *principal*.

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan *agent* yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Menurut Warsono (2009) terdapat cara-cara langsung yang digunakan

pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui *voting* dalam rapat umum pemegang saham, hak *voting* pemegang saham merupakan bagian penting dari *asset* keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Lalu pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer.

Manajemen laba didasari oleh adanya *teory agency* yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*.

Alokasi atas kinerja perusahaan antara *principal* dan *agent* didasarkan pada kontrak tersebut baik tertulis maupun tidak. Sistem kompensasi dalam kondisi yang ideal (*first best*) adalah langsung dihubungkan dengan perilaku. Lebih lanjut karena faktor-faktor lingkungan dan keahlian agen lah yang akan menentukan *output*, sistem pembayaran insentif berdasar *output* (hasil) menjadi tidak efisien karena *agent* lah yang menanggung risiko jika ada faktor lingkungan yang mengakibatkan penurunan *output*. Jika *principal* bisa mengawasi usaha *agent*, a *first-best contract* yang mendasarkan pembayaran gaji atas usaha yang telah dilakukan, tidak semata-mata

hasilnya, dapat dilakukan. Namun kondisi ideal tersebut sangat sulit dicapai. Berbagai penelitian yang berhubungan dengan sistem kompensasi biasanya dilakukan dalam konteks tidak adanya *first-best contract*. Hal ini yang lebih banyak terjadi karena agen yang lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan kesenjangan informasi (*information asymmetry*) yang menyebabkan *principal* tak mampu untuk menentukan apakah usaha yang dilakukan *agent* memang benar-benar optimal.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan digunakan untuk menyelesaikan dua permasalahan yaitu pertama, masalah keagenan yang timbul pada saat; (a) keinginan-keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* bertentangan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat *principal* dan *agent* mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda yang dikarenakan adanya perbedaan preferensi terhadap risiko. Melihat dari teori keagenan ini terhadap penelitian saya terdapat permasalahan yang sama antara manajer sebagai *principal* dan serikat buruh sebagai *agent*. Teori agensi ini mendasari penelitian karena manajer dan serikat buruh berusaha untuk mencapai kemakmurannya masing-masing.

2.1.2 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan mencerminkan dimensi sosial dari suatu organisasi dengan mempertimbangkan hubungan perilaku manusia dengan sistem akuntansi, oleh karena itu akuntansi keperilakuan menjadi aspek penting untuk informasi keuangan yang dilaporkan oleh akuntan.

Ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi penerapan konsep ilmu perilaku dengan desain dan konstruksi sistem akuntansi, reaksi manusia terhadap format dan isi laporan akuntansi, bagaimana informasi diproses dan digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, pengembangan teknik-teknik pelaporan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data kepada penggunanya, dan pengembangan strategi untuk memotivasi dan mempengaruhi perilaku, aspirasi, dan tujuan orang-orang yang menjalankan organisasi.

Lingkup akuntansi keperilakuan dapat dibagi menjadi tiga bidang umum, yaitu:

1. Pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi. Akuntansi keperilakuan membahas faktor yang mempengaruhi sifat pengawasan akuntansi dan fungsi organisasi yaitu sikap dan filosofi manajemen.
2. Pengaruh sistem akuntansi pada perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan membahas bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerjasama.
3. Metode-metode untuk memprediksi dan strategi-strategi untuk mengubah perilaku manusia. Akuntansi keperilakuan membahas bagaimana sistem akuntansi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia.

Akuntansi keperilakuan memiliki tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi faktor-faktor perilaku yang relevan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan internal dan eksternal. Tanpa informasi tersebut, laporan

akuntansi tidak lengkap dan tidak menyediakan semua data yang relevan untuk para pengambil keputusan.

Jika pada perusahaan yang memiliki serikat buruh, informasi mengenai keuangan masih bersifat tidak jelas berarti penerapan akuntansi keperilakuan tersebut belum baik, atau bisa jadi sudah berjalan dengan baik tetapi tertutupi oleh keinginan agar mendapatkan keuntungan pribadi yang lebih besar. Di dalam penelitian ini Akuntansi Keperilakuan mendukung bahwa memang dapat terjadi keadaan dimana manajer membuat laporan keuangan yang kurang transparan maka serikat buruh tidak akan mengambil keuntungan dari manajer pada saat perundingan perjanjian kerja. Karena serikat buruh menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dalam pengambilan keputusan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Scott (1994) menemukan bahwa sehubungan dengan pemogokan serikat buruh yang akan datang, perusahaan Kanada cenderung membuat pengungkapan yang lebih sukarela untuk rencana pensiun mereka, yang merupakan bagian penting dari informasi dalam negosiasi serikat buruh.

Verrecchia (1983) dan Hilary (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki serikat buruh akan memiliki insentif yang kuat untuk mempertahankan asimetri informasi untuk mencegah serikat buruh dari memiliki keuntungan informasi dalam negosiasi tenaga kerja. Perusahaan lebih mungkin untuk memiliki opasitas dalam informasi keuangan yang dilaporkan dan menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk keuntungan mereka, sebagaimana Verrecchia (1983) mencatat bahwa perusahaan mengeluarkan biaya *proprietary* yang lebih tinggi dari

pengungkapan informasi.

Reynolds, Master, dan Moser (1998) menunjukkan bahwa dalam negosiasi tenaga kerja, kedua belah pihak mencoba untuk menyembunyikan atau menggambarkan posisi mereka sendiri untuk mendapatkan keuntungan tawar-menawar yang lebih baik.

Bova (2013) menyatakan bahwa percakapan dengan pejabat serikat buruh mengungkapkan bahwa 'harapan' analisis laba dan kecenderungan perusahaan untuk memenuhi atau mengalahkan mereka dipertimbangkan ketika serikat buruh menghasilkan perkiraan sendiri tentang profitabilitas masa depan perusahaan.

Kohlbeck dan Mayhew (2017) menyatakan bahwa beberapa pihak dari perusahaan mungkin mencoba untuk menyembunyikan informasi dalam rangka untuk melindungi manfaat pribadi mereka, dan bahwa beberapa pihak dari perusahaan yang ingin mendapatkan manfaat maka akan lebih memilih pelaporan keuangan dengan kualitas rendah. Demikian pula, kita menduga bahwa manajemen dengan serikat buruh lebih mungkin untuk mempertahankan opasitas sehubungan dengan pelaporan keuangan mereka, dan dalam kasus seperti menggunakan praktik akuntansi konservatif untuk membuat profitabilitas menjadi tidak jelas dan mempertahankan sumber daya informasi untuk mempertahankan keunggulan informasi dari serikat buruh. Upaya manajemen untuk menjaga opasitas informasi diterjemahkan menjadi kualitas yang lebih rendah dan informasi keuangan kurang transparan, informasi keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber utama bagi serikat buruh untuk belajar tentang sumber daya keuangan perusahaan, dan membentuk dasar untuk sikap serikat buruh selama proses tawar-menawar kolektif.

Perusahaan berusaha untuk mempertahankan opasitas agar tidak akan memunculkan kecurigaan dari auditor mereka, perusahaan akan puas dengan jasa audit berkualitas rendah, dan bernegosiasi agar biaya audit yang dikeluarkan lebih rendah. Dalam proses ini, mereka mampu mempertahankan asimetri informasi dengan memberikan informasi dengan kualitas yang lebih rendah untuk diaudit dan memegang keunggulan tawar lebih dari serikat buruh.

Studi terbaru lebih lanjut memberikan bukti untuk mendukung gagasan bahwa perusahaan memilih auditor dengan kualitas audit yang rendah dan strategi pelaporan keuangan secara keseluruhan. Leung et al 2009;. Mora dan Sabater 2008; DeAngelo dan DeAngelo 1991 menyatakan bahwa serikat buruh terlibat dalam praktik pelaporan yang lebih konservatif dalam pandangan negosiasi tenaga kerja. Misalnya, DeAngelo (1991) mendokumentasikan bahwa pembuat baja melaporkan kerugian di tahun ketika negosiasi tenaga kerja terjadi. Selain itu, Cullinan dan Knoblett (1994) dan Bowen, Ducharme, dan Shores (1995) menemukan bahwa perusahaan dengan serikat buruh lebih mungkin untuk mengadopsi metode akuntansi pendapatan menurun, sementara D'Souza, Jacob, dan Ramesh (2000) menemukan bahwa perusahaan dengan serikat buruh lebih mungkin untuk segera mengenali akumulasi kewajiban imbalan pasca kerja ketika mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 106, Pengusaha Akuntansi pasca kerja Manfaat Lain dari Wisma (PSAK 106, menemukan hubungan negatif antara agresivitas pajak perusahaan dan kekuatan serikat buruh dan penurunan agresivitas pajak setelah serikat buruh memenangkan pemilu untuk berserikat, sementara Leung et al. (2009) mendokumentasikan bahwa perusahaan menjadi lebih konservatif ketika mereka memiliki serikat buruh.

Akhirnya, Bova (2013) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memenuhi atau mengalahkan perkiraan pendapatan analisis dari rekan-rekan perusahaan yang tidak memiliki serikat buruh. Selain itu, perusahaan tampaknya kehilangan perkiraan pendapatan terlepas dari kapan negosiasi buruh dengan manajemen berlangsung. Kami berpendapat bahwa jika perusahaan cenderung menerapkan kebijaksanaan pelaporan keuangan mereka untuk membuatnya lebih konservatif daripada pilihan pelaporan yang agresif, maka auditor bisa menjadi kurang peduli terhadap keuntungan manajerial dalam pelaporan keuangan. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa auditor menilai risiko audit pada tingkat yang lebih rendah, mendorong mereka untuk memasok upaya audit yang kurang dan termasuk premi risiko yang lebih rendah, yang diterjemahkan ke dalam biaya audit yang lebih rendah.

Biaya Audit adalah fungsi sendi dari kedua faktor permintaan dan penawaran. DeFond dan Zhang (2014) menyarankan bahwa hasil audit yang berkualitas tergantung pada permintaan klien dan kualitas auditor. Kami berpendapat bahwa pada sisi permintaan, perusahaan akan memiliki lebih sedikit menuntut audit berkualitas tinggi dalam rangka melestarikan asimetri informasi dan perundingan keunggulan dibandingkan serikat buruh. Kami juga berpendapat bahwa pada sisi penawaran, auditor akan memiliki lebih sedikit upaya untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi ketika perusahaan terlibat dalam pilihan akuntansi yang lebih konservatif ketimbang agresif. Secara keseluruhan, kami memperkirakan bahwa permintaan yang lebih rendah dan kualitas audit yang rendah akan diterjemahkan ke dalam biaya audit yang lebih rendah.

David B. Bryan (2017) Penelitian ini menguji bagaimana jika kekuatan serikat buruh bila dikaitkan dengan kualitas audit dan pengendalian internal Untuk menguji hipotesis saya, saya menggunakan tiga ukuran kekuatan serikat buruh, termasuk dari dua data yang saya peroleh dari *filing Free-dom of Information Act* dengan Federal Mediasi dan Konsiliasi Service. Hasil saya memberikan bukti bahwa kekuatan serikat buruh berhubungan dengan kualitas audit yang lebih tinggi dan pengendalian internal yang lebih baik. Lebih spesifik, saya menemukan bahwa kekuatan serikat buruh dikaitkan dengan biaya audit yang lebih tinggi, kegagalan audit yang lebih sedikit, dan lebih sedikit kelemahan material.

Lin Cheng, Santanu Mitra, dan Hakjoon Song (2017) menggunakan data serikat buruh tingkat perusahaan untuk periode dari tahun 2000 sampai 2009. Kami menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sampel kami membayar biaya audit yang secara signifikan lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki serikat buruh. Implikasi ekonomi dari hasilnya adalah bahwa dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki serikat buruh, biaya pemeriksaan total sepenuhnya (100 persen) perusahaan yang memiliki serikat buruh, rata-rata, 12 persen (\$ 154.004) lebih rendah. Analisis tambahan menunjukkan bahwa perusahaan yang disatukan kurang cenderung memilih Big 4 atau spesialis industri auditor daripada perusahaan yang tidak memiliki serikat buruh, temuan yang mendukung argumen utama kami bahwa perusahaan yang disatukan lebih mungkin untuk menyelesaikan jasa audit berkualitas rendah dan membayar biaya audit yang lebih rendah. Analisis cross-sectional kami lebih lanjut menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan yang disatukan untuk mencari audit kualitas rendah

berkurang ketika kinerja keuangan perusahaan memburuk. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan yang disatukan bekerja dengan baik secara keuangan, mereka memiliki insentif yang lebih besar untuk mempertahankan asimetri informasi dan memilih layanan audit berkualitas rendah, sehingga membayar biaya audit yang lebih rendah. Akhirnya, analisis regresi berbasis industri kami menghasilkan hasil yang serupa; analisis tingkat dan perubahan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat serikat buruh pada tingkat industri dan biaya audit. Penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu H1: Ada hubungan negatif antara tingkat serikat pekerja dan biaya audit. Disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki serikat buruh maka itu akan berpengaruh terhadap biaya audit yang akan dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan diatas maka pada penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap biaya audit yaitu serikat buruh.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Kohlbeck dan Mayhew (2017) menyatakan bahwa orang dalam perusahaan mungkin berusaha menyembunyikan informasi untuk melindungi keuntungan pribadi mereka, dan bahwa orang dalam dengan keuntungan pribadi seperti itu lebih memilih pelaporan keuangan berkualitas rendah.

Demikian pula, penelitian ini berpendapat bahwa manajemen dengan serikat buruh lebih cenderung mempertahankan opasitas informasi sehubungan dengan pelaporan keuangan mereka, dan dalam kasus seperti itu menggunakan praktik akuntansi konservatif untuk mengaburkan profitabilitas dan sumber daya untuk mempertahankan keuntungan informasi atas serikat buruh.

Upaya manajemen untuk menjaga opasitas informasi diterjemahkan menjadi informasi keuangan yang berkualitas lebih rendah dan kurang transparan, karena informasi keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber utama bagi serikat buruh untuk belajar tentang sumber daya keuangan perusahaan, dan membentuk dasar posisi serikat buruh selama proses perundingan kerja.

Dalam prosesnya, mereka mampu menjaga asimetri informasi dengan informasi yang diaudit menggunakan kualitas yang lebih rendah dan memegang keunggulan tawar-menawar atas serikat buruh. Serikat buruh lebih sering mengandalkan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam negosiasi mereka dengan manajemen (Mautz dan Richardson 1992; Brown 2000; Cheng 2017). Ketika perusahaan melakukan kinerja buruk, serikat buruh memiliki kesempatan terbatas untuk mengambil keuntungan dari manajemen. Namun, ketika perusahaan melakukan kinerja dengan baik, serikat buruh memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keuntungan dalam negosiasi tenaga kerja, seperti negosiasi upah adalah fungsi dari profitabilitas perusahaan. Akibatnya, perusahaan lebih memilih menyimpan keuntungan dengan memiliki insentif yang lebih besar untuk menghasilkan informasi keuangan buram (untuk mempertahankan asimetri informasi) dan menyewa auditor berkualitas rendah untuk mengesahkan laporan keuangan mereka. Mempekerjakan auditor berkualitas rendah memungkinkan perusahaan untuk memiliki kontrol atas isi dari informasi keuangan yang dilaporkan.

Kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan publik yang kecil dengan alasan yaitu untuk kantor akuntan publik besar, hilangnya

satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatannya dan kantor akuntan publik besar biasanya mempunyai departemen yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa bukan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titard (1971), Hartley dan Ross (1972), dan Shockley (1981) membuktikan bahwa kantor akuntan publik yang besar lebih independen daripada kantor akuntan yang kecil.

Karena KAP besar lebih independen dan dinilai lebih baik dalam mengaudit maka semakin besar pula biaya yang harus diberikan ke KAP atas jasa yang telah dilakukannya.

Serta menurut teori agensi, terdapat hubungan keagenan yaitu antar pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Dalam hal ini hubungan keagenan akan membentuk adanya tindakan oportunistik. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi dan mempertahankan nama baik perusahaan dimata masyarakat. Tidak jarang karena tindakan tersebut membuat perusahaan memiliki resiko. Resiko-resiko tersebut mempengaruhi citra baik perusahaan terutama bagi perusahaan besar. Maka dari itu semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pula biaya audit yang akan dibayarkan.

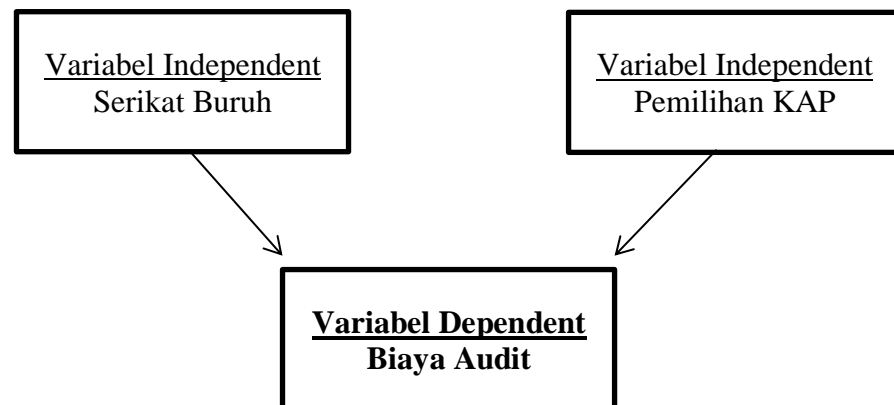
Semua faktor diatas mulai dari tekanan yang diberikan serikat buruh serta pemilihan KAP menjadi awal dari semua permasalahan sehingga membuat penulis menyimpulkan hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Semakin besar tekanan serikat buruh manajemen cenderung mengambil KAP kecil dengan Fee yang kecil

H2 : Semakin tidak ada tekanan manajemen cenderung memilih KAP besar
walaupun dengan Fee yang besar

2.4 Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.4



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan desain eksperimental, subjek eksperimental, definisi operasional dan pengukuran, proses desain instrument dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.1 Desain Eksperimental

Pengumpulan data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk menguji pengaruh tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Metode eksperimen adalah salah satu metode riset untuk mencari tahu lebih dalam tentang suatu fakta dimana peneliti merencanakan proses atau prosedur tertentu serta mengamati hasil rekayasa tersebut dan memberikan pandangan teoritisnya.

Metode eksperimen yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode *laboratory experiment* dimana pada metode ini penulis memiliki wewenang penuh dalam menentukan manipulasi keadaan serta kasus yang nantinya akan diberikan kepada para koresponden penelitian. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data dari objek penelitian yaitu penulis menggunakan teknik instrumen dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diberikan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti. Instrumen atau modul yang diberikan diawali dengan deskripsi kasus yang nantinya perlu dibaca terlebih

dahulu serta dipahami oleh responden sebelum menjawab beberapa pertanyaan didalam modul. Penelitian ini membagi koresponden menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok diberikan treatment yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan 2x2 antar subjek (between subject). Faktor pertama adalah kondisi serikat buruh yaitu ada tekanan serikat buruh dan tidak ada tekanan serikat buruh. Faktor kedua adalah pemilihan KAP yaitu pemilihan KAP besar dan pemilihan KAP kecil.

Eksperimen secara menyeluruh dapat digambarkan dalam rancangan analisis subjek desain 2x2 yang digambarkan dalam tabel 3.1 berikut ini.

TABEL 3.1
Matriks Eksperimen Desain 2x2

	Ada Tekanan Serikat Buruh	Tidak Ada Tekanan Serikat Buruh
Pemilihan KAP Besar	SEL 1	SEL 2
Pemilihan KAP Kecil	SEL 3	SEL 4

Berdasarkan desain matriks eksperimen 2x2 tersebut, koresponden akan dibagi menjadi 4 sel. Berikut merupakan penjelasan tabel desain matriks eksperimen 2x2 pada penelitian ini:

1. Sel 1, menunjukkan kondisi jika ada tekanan serikat buruh maka akan memilih KAP besar.

2. Sel 2, menunjukkan kondisi jika tidak ada tekanan serikat buruh maka akan memilih KAP besar.
3. Sel 3, menunjukkan kondisi jika ada tekanan serikat buruh maka akan memilih KAP kecil.
4. Sel 4, menunjukkan kondisi jika tidak ada tekanan serikat buruh maka akan memilih KAP kecil.

Dan pada penelitian ini 4 sel akan dibagi kedalam 2 kelompok penelitian. Kelompok pertama akan mendapatkan tekanan dari serikat buruh, sedangkan kelompok kedua tidak menerima tekanan dari serikat buruh.

Mortalitas pada subjek eksperimental dapat dicegah dengan memberikan materi eksperimen pada grup eksperimen dengan jumlah halaman dan durasi yang sama sehingga subjek menyelesaikan kasus eksperimen secara bersamaan. Durasi penyelesaian kasus eksperimen diatur dalam waktu 15 menit sehingga subjek tidak mengalami kelelahan maupun bosan dalam mengerjakan.

Efek regresi dapat ditanggulangi dengan randomisasi pada saat membentuk grup eksperimen sehingga karakteristik subjek pada grup eksperimen ekuivalen dengan karakteristik subjek. Randomisasi dilakukan pada saat membagikan materi eksperimen pada tiap subjek yang dilakukan secara acak tanpa melihat skor pemahaman audit yang mungkin berbeda pada tiap subjek.

3.2 Subjek Eksperimental

Subjek eksperimental adalah 150 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Upaya meningkatkan validitas internal yang lain adalah dengan melakukan pengukuran tingkat pemahaman dasar audit dengan adanya 8 pertanyaan pada instrumen. Dengan demikian, homogenitas subjek antar sel atau antar grup manipulasi dapat diidentifikasi dan meningkatkan presisi hasil penelitian. Pertimbangan professional yang ditentukan subjek hanya dipengaruhi oleh manipulasi dan bukan dipengaruhi oleh perbedaan demografi subjek. Subjek dikelompokkan dalam 2 kelompok. Desain randomisasi adalah dengan *completely randomized design* yaitu desain randomisasi secara lengkap dengan membagikan kasus eksperimen kepada subjek secara acak. Dengan demikian, setiap subjek mendapatkan kesempatan yang sama untuk masuk kedalam kelompok yang sudah disediakan.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam eksperimen ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional variabel dan pengukuran dalam riset ini adalah :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama di dalam sebuah penelitian. Dengan cara menganalisis dan menemukan variabel yang dapat mempengaruhinya, maka akan menemukan solusi atas suatu masalah (Sekaran, 2007). Dalam penelitian ini variabel

dependen yang dipilih adalah biaya audit. Menurut IAPI berdasarkan surat keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 biaya audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Biaya audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran fee inilah yang kadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003).

Pada penelitian yang akan dilakukan, digunakan pengukuran skala Nominal, dengan beberapa pertanyaan yang akan diberikan, peneliti akan mengajukan instrumen dengan skala kategori yaitu: Ya(1), Tidak (2), kata Ya dan Tidak dapat digantikan oleh kata-kata lain. Angka ini hanya sebagai label dalam kategori semata tanpa ada maksud arti apa-apa.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP.

3.3.3.1 Serikat buruh merupakan organisasi yang memiliki kepentingan untuk melindungi serta menjaga hak para buruh, salah satunya dengan membantu buruh dalam membuat perjanjian kerja bersama dengan perusahaan. Tentunya hal ini mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang masih ada mengevaluasi dampak dari serikat buruh pada pelaporan manajer dalam hal asimetri informasi (Hilary2006), manajemen laba (Liberty dan Zimmerman 1986;H.DeAngelo dan L. DeAngelo 1991; Mautz dan Richardson1992); konservatisme akuntansi (Leung,Li, dan Rui2009); investasi dan pembiayaan keputusan perusahaan (Fallickdan Hassett1999; Hirsch1992, 2004; Cheng2017). Studi lain menunjukkan bahwa manajer membatasi pengetahuan buruh terkait kas dan meningkatkan penggunaan aktiva (hutang maupun saham istimewa) dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang banyak demi mencegah kerugian jika serikat buruh meminta untuk meningkatkan upah (klasa, Maxwell, dan Ortiz-Molina2009; Matsa2010); serikat buruh membatasi fleksibilitas operasi dan meningkatkan biaya ekuitas (Chen, Kacperczyk, dan Ortiz-Molina2011), tetapi mereka menurunkan biaya utang dan risiko kebangkrutan karena insentif mereka dan preferensi yang sama dengan debtholders(Chen,Kacperczyk, dan Ortiz-Molina2012). Sebagian besar temuan empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang

memiliki serikat buruh cenderung membuat keputusan yang lebih konservatif untuk melaporkan pendapatan yang lebih rendah atau mengurangi laporan keuangan agresif mereka yang konsisten dengan upaya untuk mencegah serikat buruh mengambil keuntungan dalam negosiasi mereka dengan manajemen.

- 3.3.3.2 Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: “Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya”. Diacon (2002) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya fee audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki fee audit yang lebih tinggi. Pemilihan KAP adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam pemilihan KAP yang akan digunakan.

3.4 Desain Instrumen Eksperimen

Instrumen eksperimen meliputi materi kasus dan daftar pertanyaan untuk demografi subjek, pengecekan manipulasi, dan pengukuran variabel dependen. Keseluruhan instrumen, pengukuran dan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa proses yaitu melakukan diskusi perorangan, diskusi kelompok, dan uji coba dalam kelompok kecil (*pilot test*).

Pengujian awal (*pilot test*) dilakukan pada 10 mahasiswa untuk memastikan bahwa instrumen valid. Pengujian tersebut untuk menguji tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil dari pengujian awal menjadi materi untuk diskusi perorangan maupun diskusi kelompok.

3.4.1 Kasus

Pada kasus yang diberikan, koresponden berperan sebagai Manajer yang bekerja pada PT. Permata. Anda sebagai manajer yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan. Sebagai manajer anda sudah sewajarnya mengharapkan melakukan pekerjaan dengan baik agar anda diberikan pendapatan yang tinggi. Pada kondisi ini Anda, sebagai Manajer, diminta untuk mengambil keputusan dalam memilih KAP yang akan digunakan pada beberapa situasi yang ada.

Terdapat beberapa kasus yang diberikan pada penelitian ini, pada dasarnya kasus yang diberikan menceritakan bahwa Anda sebagai Manajer pada tahun 2018.

Perusahaan anda memiliki serikat buruh. Pada saat melakukan tugasnya Manajer mendapatkan tekanan dari serikat buruh yang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pemilihan KAP. Selanjutnya pada saat membuat Laporan Keuangan, Manajer akan mendapatkan pengaruh sehingga informasi yang dibuat menjadi tidak jelas sehingga membuat resiko perusahaan menjadi tinggi. Manajemen lebih memilih untuk menjaga asymetri informasi perusahaannya.

Pada kasus kedua diilustrasikan bahwa Anda sebagai Manajer pada tahun 2018. Perusahaan anda tidak memiliki serikat buruh. Pada saat melakukan tugasnya Manajer tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh dan tidak mempengaruhi dalam pengambilan keputusan penentuan KAP yang akan digunakan. Selanjutnya pada saat membuat Laporan Keuangan, Manajer juga tidak terpengaruhi sehingga informasi yang dibuat menjadi jelas sehingga membuat resiko perusahaan menjadi kecil.

Informasi yang didapatkan dari Manajer yang berhubungan dengan serikat buruh dan pemilihan KAP akan digunakan sebagai dasar responden dalam mendapatkan gambaran kondisi yang ada serta menjadi pertimbangan dalam menjawab seluruh komponen pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan biaya audit yang akan dihasilkan. Pertanyaan yang diberikan akan disajikan dalam skala Nominal.

3.4.2 Manipulasi

Manipulasi adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti di dalam eksperimen untuk menciptakan suatu suasana yang akan diterapkan kepada

subjek eksperimen. Manipulasi dilakukan dengan pembagian instrumen atau modul. Pada instrumen atau modul yang ada responden harus memahami mengenai dasar-dasar audit dengan menjawab beberapa komponen pertanyaan yang ada. Setelah itu, dilakukan manipulasi berikutnya yang terkait dengan respon terhadap implementasi berpengaruh atau tidaknya tekanan dari serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Dalam kasus yang diberikan responden berperan sebagai Manajer PT. Permata.

3.4.3 Pengecekan Manipulasi

Pengecekan manipulasi dilakukan secara bertahap pada setiap manipulasi yang diberikan. Tujuan pengecekan manipulasi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa manipulasi yang diberikan kepada subjek dapat dipahami dan dirasakan seperti yang menjadi tujuan eksperimen dan membantu meningkatkan validitas internal.

Pengecekan manipulasi akan dilakukan secara bertahap, pada tahap pertama dilakukan pengecekan akan kepehaman responden terhadap dasar-dasar audit yang telah dipelajari pada mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2 pada modul yang akan mereka jawab. Terdapat delapan komponen pertanyaan dan alternatif jawaban pada tahap pertama. Responden bisa dikatakan lolos dan akan digunakan dalam penelitian apabila dapat menjawab minimal 5 dari 8 pertanyaan yang ada secara benar dan tepat.

Tahap kedua adalah pengecekan manipulasi implementasi dari kasus yang telah diberikan mengenai tekanan dari serikat buruh dan pemilihan KAP. Pada

tahap ini manipulasi dilakukan dengan cara membaca dan menjawab kasus pada instrumen yang memiliki beberapa komponen pertanyaan. Dalam tahap ini responden diberikan waktu kurang lebih 15 menit untuk memahami dan menyelesaikan seluruh komponen dari instrumen yang diberikan.

3.4.4 Prosedur Eksperimen

Penelitian eksperimen ini dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas dan pulpen (paper and pen test). Eksperimen ini dilakukan dengan cara membagikan beberapa modul kepada responden sesuai dengan kelompok manipulasi. Instrumen yang diberikan terdiri dari beberapa komponen seperti identitas partisipan, prosedur penelitian, pemahaman responden terhadap dasar audit, pengantar simulasi, deskripsi kasus, dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Modul yang diberikan terdiri dari beberapa instrument dan dijawab secara manual dengan memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Responden pada penelitian ini dipilih secara acak atau random yang bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat mewakili populasi.

Data yang dikumpulkan didapatkan dari responden yang telah ditetapkan dimana responden penelitian harus sudah mengambil dan lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Responden diberikan kasus audit untuk dijawab sesuai dengan perspektif responden sebagai Manajer. Subjek menerima modul eksperimen secara acak dari petugas eksperimen. Penelitian ini dimulai dengan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian modul instrumen eksperimen oleh peneliti.

Pada penelitian ini, responden atau subjek peneliti berperan sebagai Manajer yang bertugas pada PT. Permata.

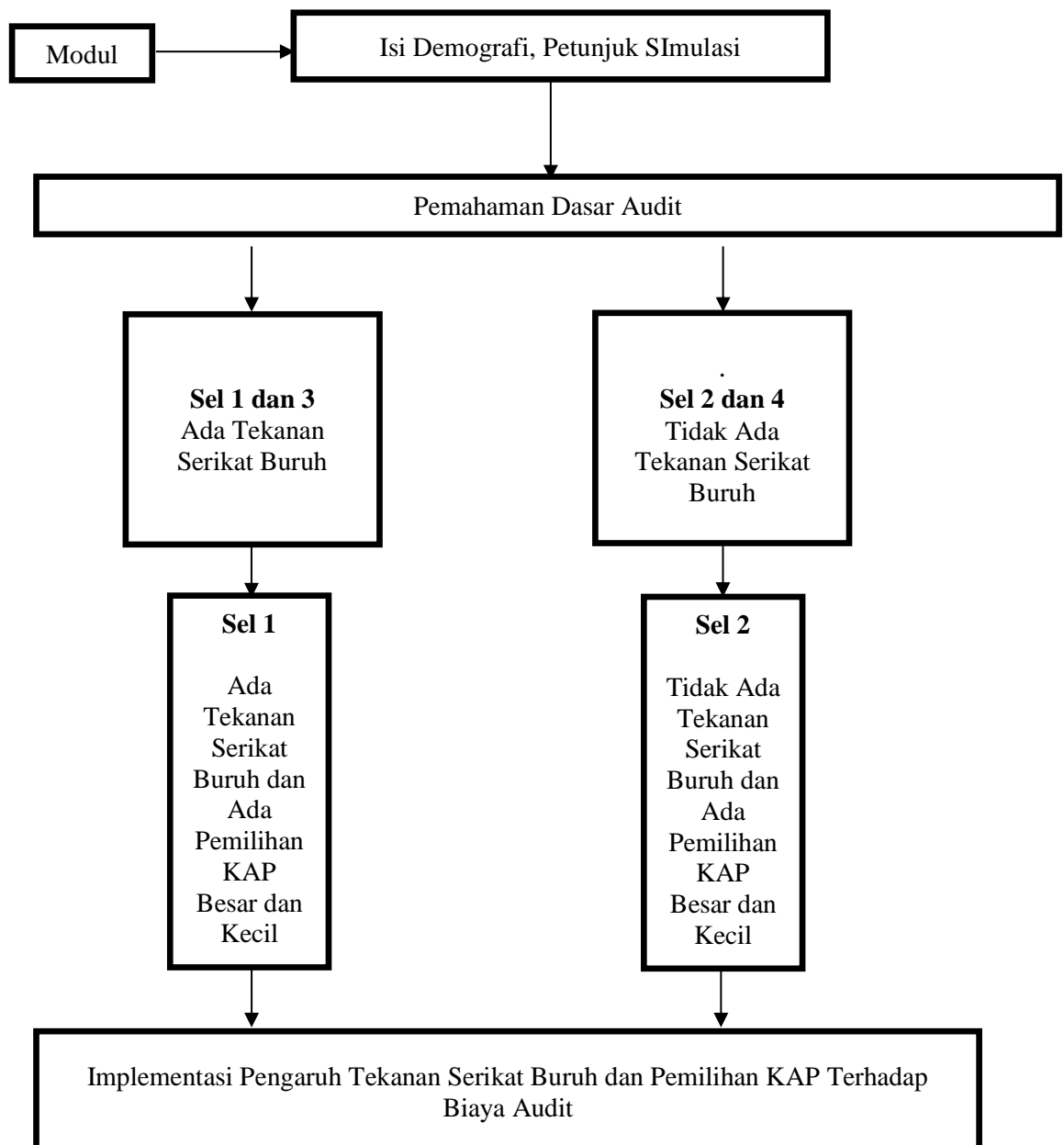
Penelitian ini diawali oleh peneliti dengan mengambil sampel 150 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII dan membagi menjadi dua kelompok secara acak. Setelah membagi 150 responden ke dalam dua kelompok, penulis memisahkan respon sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.

Setelah selesai melakukan pengelompokan, peneliti akan melakukan manipulasi kelompok dengan memberikan instrumen atau kasus yang berisi hal-hal yang didapatkan ketika terdapat resiko audit dan tekanan dari serikat buruh yang didapatkan Manajer. Melalui manipulasi yang dilakukan penulis dapat melakukan observasi dan menilai respon atau jawaban responden atas kasus yang telah diberikan. Jawaban ini nantinya akan digunakan untuk menilai pengaruh kedua hal tersebut terhadap biaya audit.

Tahap setelah eksperimen merupakan tahap *debriefing* yaitu subjek diberikan penjelasan simulasi audit yang bermanfaat bagi praktisi. Tujuan *debriefing* adalah mengembalikan situasi dan emosi subjek seperti semula sebelum mendapatkan manipulasi. Proses eksperimen yang dapat digambarkan pada gambar 3.4.

GAMBAR 3.4

PROSES EKSPERIMEN



↓

Cek Manipulasi Pengaruh Tekanan Serikat Buruh dan Pemilihan KAP Terhadap Biaya Audit

Penutupan dan pengumpulan dilakukan setelah responden menyelesaikan modul yang diberikan. Penutupan diakhiri dengan memberikan souvenir kepada responden yang telah mengisi instrumen.

Pemberian insentif berbentuk souvenir dilakukan agar responden bersungguh-sungguh dalam membaca, memahami, serta mengerjakan setiap instruksi dalam eksperimen. Penentuan kinerja dilakukan dengan memberi penilaian atas cek manipulasi, kesesuaian jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.5 Hipotesis Operasional

H₁ : Semakin besar tekanan serikat buruh, manajemen cenderung mengambil KAP kecil dengan fee yang kecil

H₂ : Semakin tidak ada tekanan, manajemen cenderung memilih KAP besar walaupun Fee besar

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Ulyanto (2015) statistik parametris dapat digunakan apabila menggunakan data yang berdistribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data

tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

3.6.2 Uji Validitas

Sekaran (2007) mengemukakan bahwa uji validitas menggambarkan bagaimana kuesioner (pertanyaan atau item) dapat mengukur apa yang ingin diukur, berdasarkan teori-teori dan ahli. Semakin tinggi validitas suatu test menunjukkan bahwa alat test yang digunakan semakin tepat mengenai sarannya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penerapannya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan Korelasi Pearson antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap konstruk pertanyaan tersebut. Untuk menguji content validity, digunakan alat uji K bantuan SPSS 22 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah dengan ketentuan r minimal 0,30 (Sugiyono, 2011) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $> 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan suatu variabel

dan disusun kedalam instrumen yang nantinya akan diberikan. Sekaran (2007) mengemukakan bahwa uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi di dalam pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1969) dalam Imam Ghozali (2007) suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Tjun et al., 2012).

3.6.4 Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan salah satu pengujian statistik non-parametik. Uji ini merupakan alternatif dari uji-t *dua sampel independen*. Dalam tes ini menguji apakah dua sample bebas atau independen tersebut bernilai beda. Dalam pengujian ini persyaratan penggunaan uji lebih longgar, dapat digunakan untuk menguji data penelitian yang tidak berdistribusi normal dan data bertipe nominal maupun ordinal. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat probabilitas dari data yang diolah, apabila probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Santoso, 2001).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Eksperimen

Responden penelitian berjumlah 150 mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Peneliti mengambil subjek pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, dimana setiap kelompok akan diberikan kasus yang berbeda. Setiap mahasiswa mengerjakan satu instrumen penelitian dengan kasus yang berbeda berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi FE UII yang sudah mengambil mata kuliah pengauditan 1 & 2. Pada penelitian ini disebar instrumen sebanyak 150 dan kembali 150 instrumen yang dapat digunakan. Ringkasan pendistribusian penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut :

4.2.1.1 Data Instrumen

TABEL 4.1

Data Instrumen

Keterangan	Jumlah	Presentase
Instrumen disebar	150	100%
Instrumen tidak kembali	0	0%
Instrumen Kembali	150	100%
Instrumen yang Memenuhi Syarat	150	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Table 4.1, instrumen yang disebar kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sebanyak 150 instrumen yang terdiri atas instrumen sel 1 dan sel 2. Instrumen yang disebar seluruhnya kembali kepada peneliti yaitu sebanyak 150 instrumen dengan instrumen yang memenuhi syarat sebanyak 150 instrumen.

4.2.1.2 Data Responden (Instrumen Memenuhi Syarat)

4.2.1.2.1 Data Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1 & 2

TABEL 4.2

Data Responden Lulus Mata Kuliah Pengauditan 1&2

Keterangan	Jumlah	Presentase
Lulus Pengauditan 1&2	150	100%
Tidak Lulus Pengauditas 1&2	0	0%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh responden instrumen yang memenuhi syarat telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2 dengan jumlah instrumen 150 buah dan jumlah responden sebanyak 150 mahasiswa.

4.2.1.2.2 Data Usia Responden

TABEL 4.3

Data Usia Responden

USIA	Jumlah	Prosentase
19	5	3%
20	46	31%
21	89	59%
22	10	7%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Table 4.3, responden paling banyak berusia 21 tahun dengan prosentase 59 % dan jumlah 89 mahasiswa. Sedangkan responden berusia 19 tahun berjumlah 5 orang dengan prosentase 3%, responden berusia 20 tahun berjumlah 46 orang dengan prosentase 31%, dan responden berusia 22 tahun berjumlah 10 orang dengan prosentase 7%.

4.2.1.2.3 Data Jenis Kelamin Responden

TABEL 4.4

Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki Laki	57	38%
Perempuan	93	62%

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan jenis kelamin responden pada Table 4.4, responden berjenis kelamin laki laki berjumlah 57 orang dengan presentase 38% dan responden perempuan sebanyak 93 mahasiswa dengan prosentase 62%.

4.2.1.2.4 Data Angkatan Responden

TABEL 4.5

Data Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah	Prosentase
2015	150	100%

Sumber: Data Diolah, 2018

Responden atas penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi FE UII yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan pengauditan 2. Angkatan responden terdiri atas angkatan 2015, responden merupakan mahasiswa aktif FE UII.

4.2.1.3 Hasil Tes Pemahaman Audit Dasar

TABEL 4.6

Pemahaman Audit (Jumlah Responden)

Pertanyaan	A	B	C	JUMLAH
1	140	8	2	150
2	4	1	145	150
3	5	4	141	150
4	135	10	5	150
5	10	11	129	150
6	144	2	4	150
7	149	0	1	150
8	1	136	13	150

Sumber: Data Diolah, 2018

TABEL 4.7

Presentase Jawaban

Pertanyaan	A	B	C	JAWABAN BENAR
1	93%	5%	2%	A
2	3%	0%	97%	C
3	4%	3%	93%	C
4	90%	7%	3%	A
5	7%	7%	86%	C
6	96%	1%	3%	A
7	99%	0%	1%	A
8	0%	91%	9%	B

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 4.7 diatas menunjukkan jawaban responden terkait dengan pemahaman audit dasar yang diberikan oleh penulis sebagai syarat atas diolah tidaknya jawaban

atas instrument yang diberikan. Dalam tabel pertama, pada pertanyaan pertama sebanyak 93% responden memilih jawaban yang benar, pertanyaan kedua 97% responden menjawab pertanyaan dengan benar, pada pertanyaan ketiga 93% responden memilih jawaban yang benar, pada pertanyaan keempat 90% responden memilih jawaban yang benar, pada pertanyaan kelima 86% responden memilih jawaban yang benar, pada pertanyaan keenam 96% responden memilih jawaban yang benar, pada pertanyaan ketujuh 99% responden memilih jawaban yang benar, dan pada pertanyaan kedelapan 91% responden memilih jawaban yang benar.

4.2.2 Uji Normalitas Data

TABEL 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		sel1_1	sel1_2	sel2_1	sel2_2
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.99	1.01	1.01	1.97
	Std. Deviation	.115	.115	.115	.162
Most Extreme Differences	Absolute	.533	.533	.533	.539
	Positive	.454	.533	.533	.435
	Negative	-.533	-.454	-.454	-.539
Test Statistic		.533	.533	.533	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian Normalitas data dibutuhkan untuk mengetahui penelitian akan menggunakan teknik statistik parametris atau nonparametris. Statistik parametris digunakan apabila data normal, sebaliknya jika data tidak terdistribusi secara normal maka menggunakan statistik nonparametris (Sugiyono 79:2015).

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk sel1_1, sel1_2, sel2_2, serta sel2_2 memiliki P-value = 0,000 untuk uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila P-value > dari signifikasinya (α). Alfa (α) yang

digunakan adalah 0,05 (Ulyanto 2009). Jadi jika P-value $0,000 < \alpha 0,05$ maka datanya tidak terdistribusi secara normal, sehingga menggunakan statistik nonparametris.

4.2.3 Uji Validitas

TABEL 4.9

Keterangan	N =75 r tabel = 0,279		
	Korelasi	Signifikan	Hasil
Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP besar (sel1_1)	0,712	0,000	Valid
Tidak Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP kecil(sel2_1)	0,712	0,000	Valid
Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP besar (sel1_2)	0,712	0,000	Valid
Tidak Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP kecil (sel2_2)	0,507	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2018

Dari Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel serikat buruh dan pemilihan KAP mampu mengukur sesuatu yang benar-benar diukur dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi / t-hitung setiap instrument $>$ t-tabel, yaitu sebesar 0,279 dengan $n=75$.

4.2.4 Uji Reliability

TABEL 4.10

Hasil Uji Realibilitas

Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
Sel 1 & Sel 3	0,755	2
Sel 2 & Sel 4	0,677	2

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan uji realibilitas yang dilakukan, dapat dilihat Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dari variabel serikat buruh dan pemilihan KAP dinyatakan reliable dimana responden bersikap konsisten atas segala manipulasi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap instrument $> 0,6$ (Ghozali, 2001).

4.2.5 Uji Mann-Whitney

TABEL 4.11

Hasil Uji Mann-Whitney U

Keterangan	Mann-Whitney U	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sel 1 dan Sel 3	187.5	-11,418	0.000
Sel 2 dan Sel 4	150	-11,556	0.000

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Uji Mann-Whitney yang dilakukan, hasil pada Tabel 4.12 menunjukkan apakah ada perbedaan nilai antara satu keadaan dengan keadaan lainnya. Pada pengujian yang dilakukan pada sel 1 dan sel 3, Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.000 yang berarti menolak H_0 atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sel 1 dan sel 3, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05 \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan biaya audit yang dihasilkan antara kondisi

apabila ada tekanan serikat buruh dan ada pemilihan KAP besar dengan kondisi tidak ada tekanan serikat buruh dan ada pemilihan KAP besar.

Pada pengujian yang dilakukan pada sel 2 dan sel 4 Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.000 yang berarti menolak H_0 atau terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sel 2 dan sel 4, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05 \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan biaya audit yang dikeluarkan antara kondisi apabila ada tekanan serikat buruh dan ada pemilihan KAP kecil dengan kondisi tidak ada tekanan serikat buruh dan ada pemilihan KAP kecil.

4.3 Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa sel 1 & sel 3 serta sel 2 & sel 4 menolak H_0 . Hal ini membuktikan bahwa jika didalam suatu perusahaan mendapatkan tekanan dari serikat buruh maka manajemen cenderung akan memilih KAP kecil dengan fee yang kecil. Ini dapat terjadi karena tekanan serikat buruh membuat perusahaan terdorong untuk menjaga asimetri informasi yang menyebabkan perusahaan memiliki resiko yang tinggi, resiko yang tinggi ini dapat menjadi ancaman bagi manajer, sehingga membuat manajer berusaha untuk melindungi posisinya dan nama baik perusahaan, ini mempengaruhi manajemen dalam memilih KAP yang akan digunakannya dalam menilai perusahaannya. Manajemen akan memilih KAP kecil untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik dari auditor agar kinerjanya dinilai baik oleh pemilik modal. Sedangkan jika tidak mendapatkan tekanan manajer akan memilih KAP yang besar walaupun harus mengeluarkan biaya yang besar. Karena KAP besar dapat meningkatkan kepercayaan dan nama baik

perusahaan di mata para pemakai informasi akuntansi. Kinerja auditor juga menjadi lebih baik. Serta manajer tidak lagi memiliki kekhawatiran karena tidak ada tekanan dan laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Lin Cheng, Santanu Mitra, dan Hakjoon Song (2017) yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki serikat buruh maka akan berpengaruh terhadap biaya audit yang akan dikeluarkan perusahaan. Adanya tekanan dari serikat buruh membuat biaya audit menjadi lebih rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen laboratorium. Tekanan serikat buruh penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap biaya audit karena praktek audit saat ini sudah semakin berkembang.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia jurusan Akuntansi. Responden adalah mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa aktif.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada perbedaan yang signifikan ketika manajer mendapatkan tekanan dari serikat buruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan dibandingkan dengan manajer yang tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh. Karena manajer yang mendapatkan tekanan dari serikat buruh akan memiliki resiko karena adanya asimetri informasi pada perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa manajer yang mendapatkan tekanan dari serikat buruh cenderung memilih KAP kecil dengan fee rendah.
2. Ada perbedaan yang signifikan ketika manajer tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh terhadap biaya audit yang dikeluarkan

dibandingkan dengan manajer yang mendapatkan tekanan dari serikat buruh. Karena manajer yang tidak mendapatkan tekanan lebih menyukai laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan lebih transparan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer yang tidak mendapatkan tekanan dari serikat buruh cenderung memilih KAP besar dengan fee yang besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tekanan dari serikat buruh dan pemilihan KAP mempengaruhi manajer dalam memilih KAP dan biaya audit yang dikeluarkan. Tekanan dari serikat buruh dapat mempengaruhi manajer dalam membuat laporan keuangan. Manajer akan membuat laporan keuangan yang tidak transparan sehingga serikat buruh tidak dapat mengambil keuntungan dari perusahaan. Dengan laporan keuangan yang tidak transparan, manajer lebih memilih KAP kecil dan diberikan penilaian yang baik. Manajer juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk membayar jasa auditor.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, ditemukan kesulitan dalam mencari kelas dengan responden yang sudah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2 dikarenakan mayoritas mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2 sudah tidak mengambil mata kuliah wajib pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Jadi hanya bisa menggunakan kelas dengan mata kuliah pilihan.
2. Pada penelitian ini hanya diteliti pengaruh adanya tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit .

3. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen laboratorium dan responden dalam penelitian ini hanya berasal dari mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya harus dipastikan bahwa responden sudah memenuhi syarat, yaitu lulus mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Dan sebaiknya pengambilan data dilakukan pada semester genap setelah mata kuliah pengauditan 2 diambil.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi biaya audit agar ruang lingkup penelitian ini lebih luas.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian di lingkungan universitas lain sehingga ruang lingkup penelitian lebih luas sehingga data menjadi lebih akurat. Selain itu untuk memperoleh validitas eksternal yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang lain yaitu desain penelitian eksperimen lapangan yang mempergunakan auditor yang sesungguhnya sehingga validitas eksternalnya dapat meningkat.

5.3 Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini menguji pengaruh tekanan serikat buruh dan pemilihan KAP terhadap biaya audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi bagi KAP, hendaknya lebih memperhatikan adanya serikat buruh didalam suatu perusahaan, karena dampak adanya tekanan serikat buruh dapat meluas kedalam resiko pada laporan keuangan klien dan pemilihan KAP oleh manajer. Melalui penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa biaya audit akan menurun apabila ada tekanan dari serikat buruh terhadap manajer.
2. Bagi manajer perusahaan, harus lebih hati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan walau mendapatkan tekanan dari serikat buruh. Manajer harus mencari solusi agar laporan keuangan perusahaan dapat lebih transparan walaupun terdapat tekanan dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebchuk, Lucian, Alma Cohen, dan Allen Ferrell. 2004. "WHAT MATTERS IN CORPORATE GOVERNANCE ?." The Social Science Research Network Electronic Paper Collection: http://papers.ssrn.com/abstract_id=593423
- B. Zimmerman, Aleksandra, Kenneth L. Bills, dan Monika Causholli. 2018. "The Market Premium for Audit Partners with Big 4 Experience." Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=3084770>
- Bova, F. 2013. Labor unions and management's incentive to signal a negative outlook. *Contemporary Accounting Research* 30 (1): 14– 41. doi:10.1111/j.1911-3846.2012.01160.x
- Bryan, David. 2017. "Organized labor, audit quality, and internal control." *Advances in Accounting* 36 (2017) 11–26.
- Cheng, Lin, Santanu Mitra, dan Hakjoo Song. 2017. "Organized Labor and Audit Fees." *American Accounting Association* Vol. 31, No. 4. doi: 10.2308/acch-51847.
- Cheng, L. 2017. Organized labor and debt contracting: Firm-level evidence from collective bargaining. *The Accounting Review* 92 (3): 57–85. doi:10.2308/accr-51566
- C. Jensen, Michael. 1986. "Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers." *American Economic Review*, May 1986, Vol. 76, No. 2, pp. 323-329.
- C. Jensen, Michael. 1989. "Eclipse of the Public Corporation." *Harvard Business Review*, (September-October 1989) (Revised 1997).
- C. Jensen, Michael, dan Clifford W. Smith, Jr. 1985. "STOCKHOLDER, MANAGER, AND CREDITOR INTERESTS: APPLICATIONS OF AGENCY THEORY." *Recent Advances in Corporate Finance*, E. Altman and M. Subrahmanyam, Editors (Dow-Jones Irwin, 1985).
- DeAngelo, H., and L. DeAngelo. 1991. Union negotiations and corporate policy. *Journal of Financial Economics* 30 (1): 3–43
- D. Brown, Lawrence, dan Marcus L. Caylor. 2004. "Corporate Governance and Firm Performance."
- Ertambang, N. (2013). "Desain dan Implementasi Riset Eksperimen" (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- F. Larcker, David, Scott A. Richardson, dan Irem Tuna. 2005. "How Important is Corporate Governance ?." The Wharton School University of Pennsylvania Philadelphia, PA 19104-6365.
- Hidayati, Ataina. 2002. "Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi." *JAAI VOLUME 6 NO. 2*. ISSN: 1410 – 2420
- Ittonen, Kim dan Emilia Peni. 2010. "Auditor's Gender and Audit Fees." Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1699174>
- J. Lobo, Gerald, dan Jian Zhou. 2001. "Disclosure Quality and Earnings Management." *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* V8 (1): 1-20.

- Kohlbeck, M., and B. W. Mayhew. 2017. Are related party transactions red flags? *Contemporary Accounting Research* 34 (2): 900–928. doi:10.1111/1911-3846.12296
- Klein, April. 2000. “Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management.” *LAW & ECONOMICS RESEARCH PAPER SERIES WORKING PAPER NO. 06-42*.
- Kurniawan, Septyono, dan Eny Sulistyaningrum. 2017. “Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sektor Swasta di Indonesia”. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN* Vol. 10 No. 2. ISSN : 2301 – 8968.
- Liang, Jiahui, dan Chan Lyu. 2015. “Corporate Governance, Conservatism and Auditor Resignation.” Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=2951607>
- Marrakchi Chtourou, Sonda, Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. “Corporate Governance and Earning Management.” *Social Sciences and Humanities Research Council of Canada*.
- Pemerintah Republik Indonesia (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Rizki Nugrahani, Nadia, dan Arifin Sabeni. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Tedaftar di BEI.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Rizky Shafira, Adelina, dan Imam Ghozali. 2017. “Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-8. ISSN (Online): 2337-3806
- Romano, Roberta. 2004. “The Sarbanes-Oxley Act and the Making of Quack Corporate Governance.” *Social Science Research Network Electronic Paper Collection* at: <http://ssrn.com/abstract=596101>
- Suryo, Wibowo, Arsyad, dan Imam Ghozali. 2017. “Faktor–faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal dengan Risiko Litigasi Sebagai Variabel Intervening.” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 6, Nomor 4, Halaman 1-10. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sutedja. 2006. “PENGUNGKAPAN (DISCLOSURE) LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA MENGATASI ASIMETRI INFORMASI.” *Jurnal Infestasi* Vol. 3, No. 2, Desember 2006 Hal. 113 – 125.
- Sekaran, Umi. (2007). “RESEARCH METHODS FOR BUSINESS”. (Edisi keempat). Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sugiyono. (2015). “Statistika untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta
- Uyanto, Stanislaus S. (2009). “Pedoman Analisis Data dengan SPSS”. (Edisi 3). Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Xie, Biao, Wallace N. Davidson III, dan Peter J. DaDalt. 2001. “EARNINGS MANAGEMENT AND CORPORATE GOVERNANCE: THE ROLES OF THE BOARD AND THE AUDIT COMMITTEE.”

INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Chellvia Permatasari

NIM : 15312345

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai biaya audit. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

Prosedur Penelitian

Dibawah ini terdapat kasus dalam bidang audit. Pada kasus ini melibatkan kasus pengauditan pada PT. Permata. Dalam hal ini Anda menjadi seorang manajer dari PT. Permata. Anda dimohon untuk:

1. Membaca dan memahami kasus.
2. Menjawab beberapa pertanyaan kasus yang diajukan.
3. Memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan persepsi Anda.

Kerahasiaan data diri Anda akan dijaga oleh penulis.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Jasa yang diberikan KAP terdiri dari :
 - a. Jasa audit, jasa attestasi, dan jasa lain-lain
 - b. Jasa audit, jasa observasi, dan jasa melengkapi
 - c. Jasa attestasi, jasa melacak, dan jasa lain lain

2. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kepintaran, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika

3. Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa biaya audit besarannya dapat bervariasi,yaitu :
 - a. Resiko penugasan, kepentingan pribadi, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
 - b. Ketekunan, kerajinan, dan resiko penugasan
 - c. Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut

4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik, disebutkan pula bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara :
 - a. Menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi
 - b. Menawarkan biaya yang dapat meningkatkan citra profesi
 - c. Menawarkan biaya yang dapat merusak hubungan keluarga

5. Perusahaan yang memiliki serikat buruh di dalamnya memiliki resiko untuk memberikan tekanan kepada manajer dalam hal membuat laporan keuangan, maka manajer dapat melakukan kesalahan berikut :
 - a. Membuat laporan keuangan dengan jelas dan mudah dimengerti

- b. Membuat laporan keuangan bagus agar mempermudah serikat buruh dalam membaca laporan
 - c. Membuat laporan keuangan yang buram agar serikat buruh tidak dapat menggunakan informasi
6. Resiko audit terbagi menjadi tiga, yaitu :
- a. Resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi
 - b. Resiko lingkungan, resiko sistem informasi, resiko pelaporan
 - c. Resiko penyelidikan, resiko tekanan, resiko laporan
7. Penentuan waktu pelaksanaan audit dan fee audit dilakukan pada saat :
- a. Perikataan dengan klien dilakukan
 - b. Pelaksanaan observasi
 - c. Saat pelaporan hasil temuan audit
8. Semakin kompleks sebuah perusahaan membutuhkan prosedur yang kompleks. Berikut beberapa hal yang dibutuhkan saat melakukan audit :
- a. Motivasi dan fee yang sesuai atas pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - b. Waktu audit yang cukup dan fee yang sesuai dengan pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - c. Waktu audit dan peralatan pencatatan bukti yang lengkap

Asumsikan bahwa Anda adalah seorang manajer yang bekerja untuk mengelola PT. Permata. Anda diminta untuk memilih KAP yang akan mengevaluasi dan memberikan opininya terhadap perusahaan anda.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Biaya audit Menurut Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008, fee audit adalah imbalan yang yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Serikat buruh menurut Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya. **Kantor Akuntan Publik** dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

KASUS SAAT INI

Asumsikan bahwa Anda seorang Manajer pada PT. Permata. Perusahaan ini merupakan perusahaan besar yang sudah go public, sahamnya juga sudah berada di BEI dan perusahaan ini juga membutuhkan investasi dari banyak investor. Pada tahun 2018, anda sedang bertugas di PT. Permata. Dimana PT. Permata memiliki serikat buruh yang menaungi karyawannya. Selain itu, serikat buruh disini ingin memiliki informasi yang ada di perusahaan agar mereka bisa meningkatkan daya tawar mereka. Jika daya tawar mereka meningkat maka upah yang mereka peroleh

juga akan besar. Para buruh akan melakukan demonstrasi dan mogok kerja jika perusahaan tidak menaikkan upah mereka. Jika hal ini sampai tersebar melalui media maka ini tidak akan baik bagi perusahaan. Disisi lain perusahaan ingin tetap menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dengan membuat laporan yang buram (untuk menjaga asimetri informasi). Anda sebagai manajer harus menentukan akan menggunakan KAP besar atau kecil. Setiap langkah yang akan anda ambil memiliki konsekuensi, jika anda memilih KAP Besar yang berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kompeten di bidangnya serta anda akan mengeluarkan biaya yang besar, tapi posisi anda sebagai manajer akan terancam, dan anda akan digantikan oleh manajer lain. Tetapi jika anda memilih KAP Kecil berarti anda akan mendapatkan Auditor yang kurang kompeten di bidangnya tapi anda akan mengeluarkan biaya yang kecil, serta posisi anda akan tetap aman.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara/i cukup memilih satu jawaban dari jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban.

1. Sebagai Manajer PT. Permata saudara/i akan memilih KAP yang mana ?
 - a. Besar dengan biaya sebesar Rp. 90.000.000
 - b. Kecil dengan biaya sebesar Rp. 65.000.000

2. Apakah anda sebagai manajer merasakan tekanan dari serikat buruh ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Saya merupakan mahasiswi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan data diri saya :

Nama : Chellvia Permatasari

NIM : 15312345

Pada semester ini saya sedang melakukan sebuah penelitian untuk menyusun tugas akhir mengenai biaya audit. Dalam penelitian ini, saya meminta Anda untuk membaca lembar ini dan memberikan pertanyaan jika terdapat masalah sebelum menyetujui untuk berpartisipasi pada penelitian ini.

Identitas Partisipan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Lulus mata kuliah pengauditan 1 &2 : sudah / belum

Prosedur Penelitian

Dibawah ini terdapat kasus dalam bidang audit. Pada kasus ini melibatkan kasus pengauditan pada PT. Permata. Dalam hal ini Anda menjadi seorang manajer dari PT. Permata. Anda dimohon untuk:

1. Membaca dan memahami kasus.
2. Menjawab beberapa pertanyaan kasus yang diajukan.
3. Memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan persepsi Anda.

Kerahasiaan data diri Anda akan dijaga oleh penulis.

INSTRUMEN PENELITIAN
PEMAHAMAN DASAR AUDIT

1. Jasa yang diberikan KAP terdiri dari :
 - a. Jasa audit, jasa atestasi, dan jasa lain-lain
 - b. Jasa audit, jasa observasi, dan jasa melengkapi
 - c. Jasa atestasi, jasa melacak, dan jasa lain lain
2. Saat melakukan audit, didalam dirinya seorang auditor perlu memiliki :
 - a. Kepintaran, independensi, sifat religius
 - b. Kebugaran, etika, sifat religius
 - c. Kompetensi, independensi, etika
3. Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa biaya audit besarnya dapat bervariasi,yaitu :
 - a. Resiko penugasan, kepentingan pribadi, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
 - b. Ketekunan, kerajinan, dan resiko penugasan
 - c. Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut
4. Dalam aturan etika kompartemen akuntan publik, disebutkan pula bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara :
 - a. Menawarkan biaya yang dapat merusak citra profesi
 - b. Menawarkan biaya yang dapat meningkatkan citra profesi
 - c. Menawarkan biaya yang dapat merusak hubungan keluarga
5. Perusahaan yang memiliki serikat buruh di dalamnya memiliki resiko untuk memberikan tekanan kepada manajer dalam hal membuat laporan keuangan, maka manajer dapat melakukan kesalahan berikut :
 - a. Membuat laporan keuangan dengan jelas dan mudah dimengerti
 - b. Membuat laporan keuangan bagus agar mempermudah serikat buruh dalam membaca laporan

- c. Membuat laporan keuangan yang buram agar serikat buruh tidak dapat menggunakan informasi
6. Resiko audit terbagi menjadi tiga, yaitu :
- a. Resiko bawaan, resiko pengendalian, resiko deteksi
 - b. Resiko lingkungan, resiko sistem informasi, resiko pelaporan
 - c. Resiko penyelidikan, resiko tekanan, resiko laporan
7. Penentuan waktu pelaksanaan audit dan fee audit dilakukan pada saat :
- a. Perikataan dengan klien dilakukan
 - b. Pelaksanaan observasi
 - c. Saat pelaporan hasil temuan audit
8. Semakin kompleks sebuah perusahaan membutuhkan prosedur yang kompleks. Berikut beberapa hal yang dibutuhkan saat melakukan audit :
- a. Motivasi dan fee yang sesuai atas pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - b. Waktu audit yang cukup dan fee yang sesuai dengan pekerjaan dan prosedur yang dilakukan
 - c. Waktu audit dan peralatan pencatatan bukti yang lengkap

PENGANTAR SIMULASI

Asumsikan bahwa Anda adalah seorang manajer yang bekerja untuk mengelola PT. Permata. Anda diminta untuk memilih KAP yang akan mengevaluasi dan memberikan opininya terhadap perusahaan anda.

PENGERTIAN ISTILAH DALAM KASUS

Biaya audit Menurut Surat Keputusan No.KEP.024/I-API/VII/2008, fee audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Serikat buruh menurut Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya. **Kantor Akuntan Publik** dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa: Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

KASUS SAAT INI

Asumsikan bahwa Anda seorang Manajer pada PT. Permata. Perusahaan ini merupakan perusahaan besar yang sudah go public, sahamnya juga sudah berada di BEI dan perusahaan ini juga membutuhkan investasi dari banyak investor. Pada tahun 2018, anda sedang bertugas di PT. Permata. Di perusahaan anda sudah lama terbentuk serikat buruh. Manajemen dan serikat buruh sering melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan terkait buruh. Serikat buruh dan manajemen tidak

memiliki konflik serta mereka saling membantu. Sebagai seorang manajer sudah menjadi tugas anda untuk membuat laporan keuangan sebagai hasil dari kinerja perusahaan. Laporan yang anda buat sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Lalu anda sebagai manajer akan diminta untuk memilih KAP mana yang akan anda pakai untuk mengevaluasi dan memberikan opini atas laporan keuangan yang telah anda buat.

Cara Pengisian Kuesioner

Saudara/i cukup memilih satu jawaban dari jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Saudara/i. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban.

1. Sebagai Manajer PT. Permata saudara/i akan memilih KAP yang mana ?
 - a. Besar dengan biaya sebesar Rp. 90.000.000
 - b. Kecil dengan biaya sebesar Rp. 65.000.000
2. Apakah anda merasa senang dengan adanya serikat buruh di perusahaan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

LAMPIRAN 3

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

NO	KELOMPOK	USIA	JENIS KELAMIN	ANGKATAN	PENGAUDITAN	BIAYA AUDIT sel1_1 & sel2_1	BIAYA AUDIT sel1_2 & sel2_2
1	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
2	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
3	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
4	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
5	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
6	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
7	1	19	1	2015	SUDAH	2	1
8	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
9	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
10	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
11	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
12	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
13	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
14	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
15	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
16	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
17	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
18	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
19	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
20	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
21	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
22	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
23	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
24	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
25	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
26	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
27	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
28	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
29	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
30	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
31	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
32	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
33	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
34	1	20	0	2015	SUDAH	2	1

35	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
36	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
37	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
38	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
39	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
40	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
41	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
42	1	22	1	2015	SUDAH	2	1
43	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
44	1	21	0	2015	SUDAH	1	1
45	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
46	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
47	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
48	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
49	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
50	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
51	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
52	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
53	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
54	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
55	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
56	1	22	0	2015	SUDAH	2	2
57	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
58	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
59	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
60	1	20	1	2015	SUDAH	2	1
61	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
62	1	20	1	2015	SUDAH	2	1
63	1	20	1	2015	SUDAH	2	1
64	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
65	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
66	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
67	1	21	1	2015	SUDAH	2	1
68	1	22	0	2015	SUDAH	2	1
69	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
70	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
71	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
72	1	20	0	2015	SUDAH	2	1
73	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
74	1	21	0	2015	SUDAH	2	1
75	1	20	1	2015	SUDAH	2	1

76	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
77	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
78	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
79	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
80	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
81	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
82	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
83	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
84	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
85	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
86	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
87	2	22	0	2015	SUDAH	1	2
88	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
89	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
90	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
91	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
92	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
93	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
94	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
95	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
96	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
97	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
98	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
99	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
100	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
101	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
102	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
103	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
104	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
105	2	19	1	2015	SUDAH	1	2
106	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
107	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
108	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
109	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
110	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
111	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
112	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
113	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
114	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
115	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
116	2	21	0	2015	SUDAH	1	2

117	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
118	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
119	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
120	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
121	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
122	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
123	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
124	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
125	2	20	0	2015	SUDAH	1	2
126	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
127	2	19	1	2015	SUDAH	1	2
128	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
129	2	20	0	2015	SUDAH	1	1
130	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
131	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
132	2	19	1	2015	SUDAH	1	2
133	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
134	2	20	1	2015	SUDAH	1	2
135	2	22	0	2015	SUDAH	1	2
136	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
137	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
138	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
139	2	19	0	2015	SUDAH	1	1
140	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
141	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
142	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
143	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
144	2	21	0	2015	SUDAH	2	2
145	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
146	2	21	1	2015	SUDAH	1	2
147	2	19	0	2015	SUDAH	1	2
148	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
149	2	21	0	2015	SUDAH	1	2
150	2	21	1	2015	SUDAH	1	2

keterangan biaya audit	
sel1_1 & sel2_1	sel1_12& sel2_2
1= besar	1= resiko tinggi
2= kecil	2= resiko rendah

Keterangan Jenis Kelamin
0 = Perempuan
1 = Laki Laki

LAMPIRAN 4
OUTPUT SPSS

a. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		sel1_1	sel1_2	sel2_1	sel2_2
N		75	75	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.99	1.01	1.01	1.97
	Std. Deviation	.115	.115	.115	.162
Most Extreme Differences	Absolute	.533	.533	.533	.539
	Positive	.454	.533	.533	.435
	Negative	-.533	-.454	-.454	-.539
Test Statistic		.533	.533	.533	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Validitas

SEL 1_1 & SEL 2_1

Correlations				
		Ada Serikat Buruh, Ada pemilihan KAP	Tidak Ada Serikat Buruh, Ada pemilihan KAP	Total_Skor
Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP	Pearson Correlation	1	.014	.712**
	Sig. (2-tailed)		.908	.000
	N	75	75	75
Tidak Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP	Pearson Correlation	.014	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.908		.000
	N	75	75	75
Total_Skor	Pearson Correlation	.712**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SEL 1_2 & SEL 2_2

		Ada Serikat Buruh, Ada pemilihan KAP	Tidak Ada Serikat Buruh, Ada pemilihan KAP	Total_Skor
Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP	Pearson Correlation	1	.019	.712**
	Sig. (2-tailed)		.870	.000
	N	75	75	75
Tidak Ada Serikat Buruh, Ada Pemilihan KAP	Pearson Correlation	.019	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.870		.000
	N	75	75	75
Total_Skor	Pearson Correlation	.712**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Reliabilitas

SEL 1_1 & SEL 2_1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	3

SEL 1_2 & SEL 2_2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.677	3

d. Uji MANN-WHITNEY

Sel1_1 & Sel2_1

Ranks

Sel		N	Mean Rank	Sum of Ranks
biaya audit	ada serikat buruh, ada pemilihan KAP	75	110.50	8287.50
	tidak ada serikat buruh, ada pemilihan KAP	75	40.50	3037.50
	Total	150		

Test Statistics^a

	biaya audit
Mann-Whitney U	187.500
Wilcoxon W	3037.500
Z	-11.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: sel

Sel1_2 & Sel2_2

Ranks				
	Sel	N	Mean Rank	Sum of Ranks
biaya	ada serikat buruh, ada	75	40.00	3000.00
audit	pemilihan KAP			
	tidak ada serikat buruh, ada	75	111.00	8325.00
	pemilihan KAP			
	Total	150		

Test Statistics ^a	
	biaya audit
Mann-Whitney U	150.000
Wilcoxon W	3000.000
Z	-11.556
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: sel